

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Terdapat banyak definisi Manajemen yang dikemukakan oleh banyak ahli, dengan berbagai susunan kalimat dan definisi yang berbeda definisi tersebut memiliki beda tetapi semua kesamaan pada makna yang ingin di sampaikan dari definisi Manajemen tersebut.

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif. Selain dari pada itu Manajemen juga bisa diartikan sebagai inti dari administrasi sebagaimana yang telah disebutkan oleh Feriyanto, Andri dan Shyta, Endang Triana. (2015) manajemen adalah inti dari administrasi hal tersebut dikarenakan manajemen merupakan alat pelaksana administrasi dan berperan sebagai alat untuk mencapai hasil melalui proses yang dilakukan oleh anggota organisasi. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni management, yang dikembangkan dari kata to manage, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, maneggio, yang diadopsi dari Bahasa Latin managiare, yang berasal dari kata manus, yang artinya tangan (Samsudin,

2006: 15). Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan,2001:3). manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi fungsi, pengorganisasian, penyusunan personalia atau pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. (Handoko, 1999: 8). Johnson, sebagaimana dikutip oleh Pidarta mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. (Abdul Choliq, 2011: 2).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah mengorganisasikan, serangkaian menggerakkan, kegiatan merencanakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Amirullah (2015; 8) fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Menurut Umar dalam tugasnya Manajemen Sumber Daya Manusia dapat dikelompokkan atas tiga fungsi yakni:

1. Fungsi Manajerial: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Fungsi Operasional: pengadaan, pembangunan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada.
3. Fungsi Kedudukan: Manajemen Sumber Daya Manusia dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan secara terpadu

Kegiatan Sumber Daya Manusia merupakan bagian proses Manajemen Sumber Daya Manusia yang paling sentral, dan merupakan suatu rangkaian dalam mencapai tujuan organisasi. Kegiatan tersebut akan berjalan lancar, apabila memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan Sumber Daya Manusia adalah bagian dari alur proses manajemen dalam pembentukan pergerakan Sumber Daya Manusia perusahaan, dalam posisi ini menuju pada posisi yang diinginkan dimasa depan. Maka dari itu keberhasilan perencanaan Sumber Daya Manusia akan ditentukan dengan oleh ketepatan dalam memilih strategi dalam merancang pemberdayaan Sumber Daya Manusia.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan dalam mengatur pegawai dengan menetapkan kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi, dalam bentuk bagan organisasi yang merupakan suatu alat dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara efektif.

2. Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan memberi petunjuk kepada pegawai apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya serta mau bekerja sama dan bekerja efektif dan efisien dalam membantu pencapaian tujuan organisasi. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin yang dengan kepemimpinannya akan memberi arahan kepada pegawai nantinya untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

3. Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar menaati peraturan perusahaan dan bekerja sesuai rencana dan apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana.

2.2. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

2.2.1 Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan organisasi. Hal ini didukung dari pendapat Suwatno (2011:16) bahwa sumber daya manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap organisasi, karena sumber daya manusia merupakan perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi.

Menurut Nawawi dalam Gaol (2014:44), Sumber Daya Manusia adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif), dan SDM merupakan potensi yang menjadi penggerak organisasi. dengan demikian, sumber daya manusia merupakan faktor vital dari keberlangsungan sebuah organisasi dan yang paling menentukan dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah orang-orang yang siap pakai dan memiliki kemampuan dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan dan pendayagunaan personalia atau instansi (SDM), baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif secara efektif dan efisien banyak tergantung pada kemampuan pemimpin baik sebagai manager dan pemimpin pada suatu organisasi tersebut. (Baharuddin, 2010: 61). Pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi yang dilakukan melalui fungsi- fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembanaan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta hubungan industrial. (Marwansyah, 2010: 3).

Segala kegiatan yang berkaitan dengan pengakuan pada pentingnya pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah sebagai sumber daya manusia yang vital, yang memberikan sumbangan terhadap tujuan, dan memanfaatkan fungsi dan kegiatan yang menjamin bahwa sumber daya manusia dimanfaatkan secara efektif

dan adil demi kemaslahatan individu, sekolah, dan masyarakat (Direktorat Jendral PMTK, 2008: 6).

Dengan definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan demikian pentingnya manajemen sumber daya manusia di dalam mencapai tujuan organisasi. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses perencanaan,

2.2.2 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Soekidjo Notoatmodjo mengatakan bahwa tujuan utama Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan. Hal ini dapat dipahami bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya tergantung kepada manusia yang mengelola organisasi itu. Oleh sebab itu, sumber daya tersebut harus dikelola sedemikian rupa sehingga berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. (Notoatmodjo, 2009: 118).

Tujuan manajemen sumber daya manusia tidak hanya mencerminkan kehendak manajemen senior, tetapi juga harus menyeimbangkan tantangan organisasi, fungsi sumber daya manusia dan orang-orang terpengaruh. Kegagalan melakukan tugas itu dapat merusak kinerja, produktifitas, laba, bahkan kelangsungan hidup organisasi atau perusahaan. Ada 4 (Empat) tujuan manajemen SDM adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Kemasyarakatan/social

Tujuan social manajemen sumber daya manusia adalah agar organisasi bertanggung jawab secara sosial dan etis terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat seraya meminimalkan dampak negatif tuntutan itu terhadap organisasi.

2) Tujuan Organisasional.

Tujuan organisasional departemen sumber daya adalah sasaran (target) formal organisasi yang dibuat untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Departemen sumber daya manusia dibentuk untuk membantu para manajer mencapai tujuan organisasi

3) Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional merupakan tujuan untuk mempertahankan kontribusi departemen sumber daya manusia pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Departemen sumber daya manusia semakin dituntut menyediakan program-program rekrutmen, pelatihan, pengembangan yang inovatif serta menemukan pendekatan manajemen yang akan menahan dan memotivasi orang-orang terbaik

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sumber Daya Manusia

Menurut Baron & Byrne (1994) ada dua kelompok faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja:

1. Faktor organisasi yang berisi kebijaksanaan perusahaan dan iklim kerja.
2. Faktor individual atau karakteristik karyawan.

Pada faktor individual ada dua predictor penting terhadap kepuasan kerja yaitu status dan senioritas. Status kerja yang rendah dan pekerjaan yang rutin akan

banyak kemungkinan mendorong karyawan untuk mencari pekerjaan lain. Hal itu berarti dua faktor tersebut dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja dan karyawan yang memiliki ketertarikan dan tantangan kerja akan lebih merasa puas dengan hasil kerjanya apabila mereka dapat menyelesaikan dengan maksimal. Pendekatan Wexley dan Yukl (1977) berpendapat bahwa pekerjaan yang terbaik bagi penelitian-penelitian tentang kepuasan kerja adalah dengan memperhatikan baik faktor pekerjaan maupun faktor individunya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu: gaji, kondisi kerja, mutu pengawasan, teman sekerja, jenis pekerjaan, keamanan kerja dan kesempatan untuk maju serta faktor individu yang berpengaruh adalah kebutuhan-kebutuhan yang dimilikinya, nilai-nilai yang dianut dan sifat-sifat kepribadian.

2.2.4 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut G.R Terry fungsi manajemen sumber daya manusia bisa di definisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Pengertian ini mencakup dari mulai memilih siapa saja yang memiliki kualifikasi dan pantas untuk menempati posisi dalam organisasi seperti yang disyaratkan perusahaan hingga bagaimana kualifikasi ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan serta dikembangkan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu manajemen sumber daya manusia ini merupakan proses yang berkelanjutan, sejalan dengan proses operasionalisasi perusahaan, maka perhatian terhadap sumber daya manusia ini memiliki tempat yang khusus dalam organisasi perusahaan. (Kurniawan, 2012: 194).

2.2.5 Manajemen sumber Daya Manusia dalam al-qur'an.

Al-qur'an sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia tentunya mengajarkan pemahaman tentang manajemen untuk mengetahui ayat-ayat tentang sumber daya manusia dapat di lihat sebagaimana berikut:

- a. Ayat yang mengatur segala urusan

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. Surah As-Sajdah ayat 5)

Berdasarkan ayat diatas, Allah swt. telah menata semua amal manusia di dunia ini. Dimana semua urusan yang ada di langit dan di bumi merupakan kehendak dari Allah swt. Sebagai manusia biasa, sepatutnya kita berusaha untuk melakukan amal kebaikan dalam kehidupan siang dan malam. Mengatur adalah bagian mendasar untuk proses pelaksanaan manajemen.

- b. Demi masa dan Waktu

Pada proses mengatur dan membina harus menggunakan waktu yang baik. Sehingga dalam mengorganisir dapat berjalan sebagaimana apa yang telah diinginkan sesuai tujuannya. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS Al-Asr ayat 1-3.

□ وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

Demi masa, dan sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Pada proses mengatur Persektif Qurais Sihab dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan ada ketiga golongan manusia yang akan selamat dari kerugian kehidupan di dunia ini, yaitu beriman, mengerjakan kebajikan dan saling menasehati dalam hal kebaikan dan kesabaran. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa sebuah kehidupan di dunia ini perlu diatur dengan baik agar nanti di alam akhirat kita tidak termasuk individu-individu yang merasakan rugi.

c. Penguasa

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (Q.S. An Nahl: 90)

Di dalam Al-Qur'an yang memberikan sebuah arti manajemen (penguasa) adalah "rabb" yang berarti raja yang menguasai atau mengatur. Mengatur dalam fungsi manajemen adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan keberlangsungan sebuah kegiatan yang akan dilakukannya. Sebagai sebuah kegiatan yang mengatur jalannya proses dari sebuah manajemen. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Tuhan seluruh alam Setelah menelusuri ayat dan menemukan pemaparan ayat yang menunjukkan makna manajemen, ada beberapa poin yang di dapatkan dari yakni pertama hakikat manajemen dalam Al-Qur'an diistilahkan dengan kata Al-Tadbiir. Kedua, Term Al-Tadbiir langsung merujuk pada pengertian manajemen secara tegas dalam arti "pengaturan". Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an.

Pada dasarnya setiap organisasi tidak akan lepas dari keberadaan sumber daya manusia yang dapat membantu melaksanakan serangkaian aktivitas dalam membantu melaksanakan serangkaian aktivitas dalam pencapaian tujuan organisasi. Untuk itu diperlukan pula peran aktif manajer dalam memahami dan mengelola orang-orang yang ada dalam organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan secara efektif dan efisien. Manajemen sumber daya manusia ini tidak saja mengandalkan pada fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, namun pada implementasinya, mengandalkan pada fungsi operasional manajemen SDM seperti rekrutmen, seleksi, penilaian prestasi, pelatihan dan pengembangan, serta praktek pemberian kompensasi. Dari sisi pandangan agama Islam, hal ini juga tidak mengalami perbedaan. Semua Praktek manajemen sumber daya manusia semuanya dijalankan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan apa yang sudah ada dalam Quran dan Hadist. Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh resources yang ada dimuka bumi, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada dimuka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk pemaslahatan umat manusia Hal ini sangat jelas telah ditegaskan oleh Allah dalam Al-Quran surah Al-Jatsiyah ayat 13 berikut ini:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Terjemahnya:

Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.

Oleh karena itu sumber daya yang ada ini harus dikelola dengan benar karena itu merupakan amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Untuk mendapatkan pengelolaan yang baik ilmu sangatlah diperlukan untuk menopang pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya yang ada. Di dalam surah Ar-Rohman ayat ke 33, Allah telah menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu seluas-luasnya tanpa batas dalam rangka membuktikan kemahakuasaan Allah SWT:

يَمَعَسِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Terjemahnya:

“Hai jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan” (Q.S. Ar- Rahman ayat ke 33).

MSDM (sumber daya manusia) yang ada dalam Islam adalah semua sumber daya yang dimanfaatkan untuk ibadah kepada Allah, bukan untuk yang lainnya. Dengan adanya rasa menerima amanah dari Allah maka kemampuan yang dimiliki akan ditingkatkan dan dilakukan dalam rangka menjalankan amanah yang diemban. Sifat yang akan tercermin dari sumber daya manusia islami yang baik ialah siddiq, amanah, fatonah dan tablig. Keempat sifat ini adalah tolak ukur yang riil untuk mengukur keunggulan sumber daya manusia islami Semua sifat dan keadaan yang ideal tersebut tentunya tidak akan ada dengan sendirinya melainkan harus dengan usaha yang sungguh-sungguh dan kesabaran yang luar biasa, sebagaimana firmanNya dalam surah Ar-Raad ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُعَذِّبُوا مَا بِنَفْسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Pada ayat tersebut dapat kita lihat bahwa Islam menghendaki setiap Insan untuk kerja keras dan kerja cerdas adalah yang utama, untuk itu dalam hal pengelolaan SDM diperlukan usaha yang maksimal sehingga dapat mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita yang diinginkan oleh Islam. Dari paparan mengenai pandangan Islam, bahwa Islam sangat menganggap penting keunggulan dan pengelolaan SDM sehingga dapat menjadikan manusia menjalankan fitrahnya sesuai yang ditetapkan oleh Allah SWT, SDM merupakan investasi sangat berharga bagi sebuah organisasi yang perlu dijaga. Setiap organisasi harus mempersiapkan program yang berisi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM supaya organisasi bisa bertahan dan berkembang sesuai dengan lingkungan organisasi. Untuk mencapai produktivitas yang maksimum, organisasi harus menjamin dipilihnya tenaga kerja yang tepat dengan pekerjaan serta kondisi yang memungkinkan mereka bekerja optimal.

2.3 Pemahaman agamaan

Jika dilihat dari kata kehidupan sebenarnya adalah cara atau keadaan tentang hidup dan arti dari kata sosial adalah yang berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan arti Kehidupan keagamaan menurut G.W Alport adalah kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau mereaksi dengan cara tertentu terhadap pribadi lain, objek lembaga atau persoalan

tertentu. Kehidupan dalam keagamaan adalah perilaku yang berhubungan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lainya. Sedangkan saebani berpendapat: perilaku sosial keagamaan ialah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaaan yang mulai dan bersumber pada aqidah islamiyyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam agar ditengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana. (Hamid, 2009: 26).

Dalam Kehidupan keagamaan didefinisikan sebagai kehidupan individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah perubahan dan kemajuan. Ciri-ciri kehidupan sosial pada dasarnya menunjukkan bahwa di dalam kehidupan sosial itu terdapat manusia yang hidup dalam pergaulan dan dapat dinyatakan bahwa manusia yang hidup dalam pergaulan itu dapat diartikan sebagai pengorganisasian kepentingan kepentingan.

Dari pengertian diatas, kehidupan keagamaan bertujuan agar individu mampu mengimplementasikan hak dan kewajiban dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai agama islam.

2.3.1 Bentuk-bentuk Pemahaman Keagamaan

Adapun bentuk-bentuk keagamaan yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Aktif dalam organisasi keagamaan

Bentuk-bentuk keagamaan diantaranya yaitu aktif dalam organisasi keagamaan, dimana pada pembahasan penelitian ini adalah mengenai tentang sosial keagamaan

anak. Seorang anak yang memiliki perilaku sosial yang baik diantaranya ditandai dengan seorang tersebut aktif dalam organisasi keagamaan dimana ia tinggal, karena suatu organisasi itu sangat penting bagi pembentukan sosial seseorang, dengan berorganisasi seseorang dapat berlatih bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, bersosial, dan berlatih untuk dapat menghargai sesama.

2) Berakhlak mulia

Seorang yang berakhlak baik, suka memberi, menolong mudah memaafkan kesalahan orang lain, bisa menghargai sesama, menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi.

3) Menghargai terhadap sesama dan tidak angkuh

Kiranya sudah tidak asing lagi, bahwa manusia dilahirkan di dunia dengan satu naluri untuk senang biasa hidup dengan sesamanya. Hal itu terutama disebabkan karena secara mental dan fisik, manusia tidak dilengkapi dengan sarana-sarana yang memungkinkan dia untuk hidup sendiri (Soekanto'2014: 113)

2.3.2 Tujuan Pemahaman Keagamaan Di Desa

Tujuan pemahaman keagamaan ialah agar manusia terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia dan bersumber kepada akidah islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam agar di tengah-tengah masyarakat nanti ia mampu bergaul dan berperilaku sosial yang baik.

Menurut Lawer tujuan keagamaan adalah masyarakat harus dianalisis sebagai suatu kesatuan yang utuh yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berinteraksi. Adapun tujuan sosial keagamaan tersebut yaitu:

- 1) Hubungan yang ada bisa bersifat satu arah atau hubungan yang bersifat timbal balik.
- 2) Sistem sosial yang ada bersifat dinamis; penyesuaian yang ada tidak perlu banyak mengubah sistem sebagai satu kesatuan yang utuh.
- 3) Integrasi yang sempurna dimasyarakat tidak pernah ada, sehingga dimasyarakat senantiasa timbul ketegangan dan penyimpangan, tetapi ketegangan dan penyimpangan ini akan dinetralisasi lewat proses pembangunan.

Dengan demikian keagamaan bertujuan membentuk individu yang menyadari serta melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam berbagai golongan dalam masyarakat dimanapun ia berada dan mewujudkannya dengan perilaku sosial yang baik.

2.3.3 Fungsi Pemahaman Keagamaan

Menurut Soerjono fungsi pemahaman keagamaan adalah mengembangkan potensi secara optimal agar dapat berperan serasi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Adapun fungsi sosial keagamaan menurut Soerjono yaitu:

- 1) Memberikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya.
- 2) Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan.

Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control) yakni sistem pengawasan oleh masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya (Soekanto, 1999: 224).

Menurut Thomas sosial keagamaan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas suatu

masyarakat. Sosial keagamaan akan selalu hadir di manapun manusia berada dan tingkat peradaban apapun yang di capai oleh manusia. Dalam islam, sosial keagamaan yang dibawa oleh Rasulullah yang di peruntukan untuk umat manusia. hal ini menunjukkan sosial keagamaan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni: (Thomas, 1996: 1).

- 1) Adaptasi (adaptation): supaya masyarakat bisa bertahan, dia harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.
- 2) Pencapaian tujuan (goal attainment): fungsi yang dimiliki sebuah sistem untuk dapat mendefinisikan dan mencapai tujuannya.
- 3) Integrasi (intergration): masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen-komponenya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal.
- 4) Latency atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada: setiap masyarakat harus memperlengkapi, memelihara, memperbaiki pertahanan.

Menurut Ary Gunawan dalam hal ini Fungsi sosial keagamaan, telah memainkan peranan yang penting di Indonesia dan negara-negara lainnya yang penduduknya banyak memeluk agama Islam. Sebagai bukti bahwa sosial keagamaan memainkan peranannya dengan baik, dapat kita lihat dari alumni-alumni Islam yang pada umumnya telah bertebaran di seluruh wilayah Indonesia. Beberapa alumni pesantren juga telah berkiprah di berbagai bidang, di berbagai daerah atau wilayah, baik pelosok desa maupun perkotaan,

Adapun fungsi sosial keagamaan Dengan demikian peran yang dijalankan dalam pengelolaan lingkungan yang bersih, sehat dan aman baik dilingkungan masyarakat maupun lingkungan yang ada di masyarakat adalah sebagai berikut: (Ary Gunawan, 2000: 23).

- 1) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan perataan di wilayah lingkungan masyarakat sekitar. Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pengelolaan lingkungan di satuan tempat tertentu.
- 2) Pengontrol dalam rangka transparansi dana kuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pengelolaan lingkungan disebuah tempat tertentu.
- 3) Mediator antara tempat pemerintah (Executiv) dengan masyarakat disatuan tempat tertentu.
- 4) Contoh (Modeling/uswatun khasanah) bagi lingkungan sekitar sehingga lingkungan yang ada di masyarakat harus lebih dulu di tata, di kelola dengan baik menjadi bersih, sehat dan nyaman sebagaimana Al Qur'an surat Al-Ahzab Ayat 21 dan sabda Rosulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Aktivitas sosial keagamaan memiliki pengaruh besar bagi kelangsungan hidup masyarakat, karena pada dasarnya dalam hidup bermasyarakat perlu adanya keseimbangan baik kehidupan sosial maupun moral serta tidak lupa diimbangi dengan keimanan yang tinggi sehingga terjalin ukhuwah Islamiyah yang kokoh.

Kerukunan dan ketertiban adalah syarat utama bagi sehatnya pergaulan sosial. Seperti seseorang ketika hidup di lingkungan pondok atau lebih di kenal dengan santri, maka harus bisa menciptakan kerukunan dan ketertiban di dalam pondok. Karena dengan kerukunan dan ketertiban itulah yang akan terciptanya suatu pergaulan satu dengan yang lainnya. Hingga sampai saat ini, di era modern dan perkembangan zaman masih eksis untuk berkembang dan telah berusaha untuk memenuhi dirinya meningkatkan fungsi dan peranan sebagai wadah atau tempat membina dan “dandani” memperbaiki akhlak orang-orang Islam yang ada serta umat Islam dan manusia pada umumnya. selain melakukan peran dan fungsi tradisionalnya juga melaksanakan peran dan aktivitas sosial keagamaan.

Dengan demikian, inti dari sosial keagamaan ini adalah bagaimana membimbing dan membentuk manusia yang mengetahui dan menginsyafi tugas serta kewajibannya terhadap berbagai golongan masyarakat dan membiasakannya berperilaku sosial yang baik dan sebagai warga negara. Sosial agama ini dilaksanakan dengan menjadikan ajaran-ajaran agama islam sebagai dasar dan landasan kegiatannya.

Sehubungan dengan ini, maka fungsi sosial keagamaan merupakan interaksi unsur tersebut oleh sejumlah individu hal mana terjadi dalam lingkungan fisik dan sosial atau ruang. Masing-masing individu dimotivasi oleh keinginan untuk

mewujudkan tujuannya sebaik mungkin dalam situasi yang bersangkutan. Tujuan dan hasrat ini disampaikan antara lain melalui kegiatan komunikasi yang terjadi dalam suatu struktur kebudayaan dan perlambangan. Motivasi ini dapat bersifat pribadi, dapat didasarkan pada dorongan kelompok, dan bersifat rasional dapat bersifat emosional. Disamping nilai pribadi, dikenal juga nilai sosial yang istilah ilmiahnya lebih dikenal sebagai social-reference karena dihayati bersama oleh anggota suatu kelompok sosial tertentu. (Ishomuddin, 2002: 95).

2.4 Penyuluh agama

Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Aktivitas penyuluh Agama dalam perkembangannya ternyata sudah banyak dilakukan organisasi dan kelembagaan da'wah, bahkan pembinaan kelembagaan penyuluh Agama juga sudah menjadi kebijakan pembangunan Agama yang dilakukan berkelanjutan oleh masyarakat maupun pemerintah namun sejalan dengan dinamika sosial dan kultural sebagai dampak pembangunan maka dalam pembinaan kehidupan keagamaan dibutuhkan kajian tentang dakwah secara luas dan mendalam

2.4.1 Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian Penyuluh Agama Islam Fungsional (PNS) terdapat pada Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999, yang berbunyi: Penyuluh Agama

adalah Pegawai Negeri Sipil yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan terhadap masyarakat melalui bahasa agama. Sedangkan pengertian Penyuluh Agama Islam Non PNS tertuang pada Keputusan. Istilah penyuluh pada umumnya sering digunakan untuk kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintahan, penyuluh berasal dari kata "Suluh" yang artinya obor atau lampu, yang mempunyai fungsi sebagai penerang. Contohnya penyuluhan mengenai tata tertib lalu lintas, artinya yakni pemberian penerangan kepada masyarakat tentang aturan-aturan lalu lintas yang berlaku dan pentingnya melaksanakan tertib lalu lintas. Pada kehidupan sehari-hari penyuluhan diartikan sangat sempit, bahkan jika ditinjau dari aktivitas pelaksanaannya hanya dalam bentuk ceramah umum. Agama mempunyai arti menjalankan segala sesuatu menurut aturan agama atau ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya. Secara bahasa agama adalah ikatan. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka bisa diartikan bahwa penyuluhan Agama Islam adalah kegiatan penerangan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi

masalahnya sendiri karena adanya kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan Penerangan itu sesuai dengan kaidah-kaidah Agama Islam yang berlandaskan pedoman Al-Quran dan As-Sunnah agar terwujud kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Hal ini sesuai dengan doa yang ada di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 201;

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka.

- Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

Beberapa yang menjadi landasan teologis adanya Penyuluh Agama Islam yaitu:

- a. Q.S Ali Imran/3: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.

- b. Q.S An-Nahl/16: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Penyuluh Agama islam mempunyai peran penting dalam memperdayakan masyarakat dan pemberdayaan diri sebagai pegawai pemerintah. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan bimbingan penyuluhan terhadap masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama islam sebagai *leading sector* pengarah terhadap masyarakat memili tugas dan kewajiban yang cukup erat, luas dan permasalahan yang dihadapi menjadi baik.

Menurut H.M. Arifin mengemukakan” Bahwa yang dimaksud dengan bimbingan dan penyuluhan agama merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya”.

Adapun inti pelaksanaan bimbingan kemaslahatan umat dan penyuluh agama, menurut arifin adalah penjiwan agama dalam pribadi si pembimbing atau si tersuluh sehubungan dengan usaha pemecahan permasalahan dalam kegiatan lapangan hidupnya yang dipilih. Si pembimbing dibimbing berdasarkan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi keadaan psikologisnya.

Untuk pertama bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu umat supaya memiliki (*religious reference*) sumber pegangan keagamaan dalam pemecahan berbagai permasalahan

Adapun yang dimaksud dengan penyuluh agama yang telah tercantum dalam keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah pembimbing umat yang beragama dalam rangka pembinaan mental moral dan ketaqwaan kepada

Tuhan Yang Maha Esa, dan penyuluh agama islam merupakan pembimbing umat islam dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menjabarkan aspek pembangunan melalui bahasa agama

Maka dari itu penyuluh sangat berperan penting dalam pemahaman masyarakat tentang pernikahan, tata cara haji dan umroh serta pemahaman agama lainnya yang harus menjadi garda terdepan sebagai pembimbing kemaslahatan umat beragama dalam pembinaan mental, moral dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta segala aspek pembangun dalam beragama

2.4.2 Macam-macam Penyuluh

Macam-macam Penyuluhan yakni:

- a) Penyuluh Agama Muda: Bertugas pada masyarakat di lingkungan pedesaan.
- b) Penyuluh Agama Madya: Bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan.
- c) Penyuluh Agama Utama: Bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta

2.4.3 Tugas Pokok Penyuluh Agama Islam

Beberapa hal yang menjadi orientasi dari penyuluh agama fungsional adalah:

- a) Kebijakan pembangunan agama Islam yang dilakukan dalam memberikan jaminan akan peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa bagi masyarakat agar tercapai kualitas manusia dan masyarakat yang maju dan mandiri.

- b) Kegiatan penyuluhan tidak hanya dijalankan dalam artian yang sempit, namun program penyuluhan agama islam adalah pelaksanaan misi dan pembangunan menggunakan bahasa agama yang baik, sederhana dan mudah di mengerti oleh masyarakat
- c) Meningkatkan wawasan penyuluhan agama islam fungsional tentang tanggung jawab yang dapat menambah perubahan pada masyarakat sebagaimana yang telah dilalui dalam sejarah

2.4.4 Fungsi Penyuluh Agama Islam

Menurut Wahid Sudja'i bahwa fungsi penyuluh agama yaitu:

- a) Fungsi informatif dan edukatif yang dimana penyuluh agama islam dalam memposisikan sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama islam.
- b) Fungsi konsultatif dimana penyuluh agama islam menyediakan dirinya dan turut memikirkan serta memecahkan persoalan-persoalan yang di hadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun sebagai anggota masyarakat umum.
- c) Fungsi advokatif penyuluh agama islam memiliki tanggung jawab moral dari sosial dalam melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat atau masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

2.4.5 Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian terdahulu yang penulis lakukan, Penelitian terhadap penyuluh agama Islam telah banyak dilakukan. penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai peran penyuluh agama islam atau sejenisnya. untuk melakukan penelitian dan analisa mendasar terhadap “Efektivitas Sumber Daya Manusia Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur”, maka ditemukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan dibahas yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode penelitian
Umbu Ali Abdurrahman Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. 2022	Peran Penyuluh Agama Islam Non PNS Dalam Meningkatkan Intensitas Belajar Membaca Al-qur’an Masyarakat Desa Pero Konda	Kualitatif

Khairunnisak R. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasyim Riau 2020	Manajemen sumber daya manusia penyuluh agama di kantor urusan agama (KUA) kecamatan mandau kabupaten	Kualitatif
Nuroh Maeyani. Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY Yogyakar 2016	Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Kecamatan Kasih Bantul Yogyakarta	Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pandangan tokoh masyarakat sebagai pisau analisis yang digunakan. dalam penelitiannya, peneliti terdahulu menyimpulkan ada banyak faktor terjadinya pernikahan di bawah umur, salah satunya adalah budaya masyarakat yang lumrah walaupun belum cukup umur. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah: *Pertama*, memiliki objek penelitian yang sama yaitu peran Penyuluh Agama Islam dalam sosialisasi kepada masyarakat

2.4.6 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran atau kerangka teoritik merupakan sebuah landasan dari keseluruhan proses penulisan. Kerangka pemikiran sendiri mengembangkan teori yang telah disusun serta menguraikan dengan jelas hubungan yang terjadi antara variable yang diperlukan untuk menjawab masalah penulisan. Kerangka pemikiran merupakan konseptual yang bagian teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis antara variable yang diteliti.

Gambaran kerangka pikir

